

## **BELAJAR ALQUR'AN DENGAN HUKUM BACAANNYA BERSAMA MAJELIS TA'LIM IBU – IBU DESA JAYA KELAPA KECAMATAN MENTAYA HILIR SELATAN**

<sup>1</sup>Rining Hastiningsih, <sup>2</sup>Normuslim <sup>3</sup>Ahmadi

<sup>1-3</sup>IAIN PALANGKARAYA

### **Abstrak**

Penelitian ini bermula dari terbentuknya Majelis Ta'lim ibu –ibu komunitas arisan di Desa Jaya Kelapa yang berisi cara membaca Alqur'an dengan hukum bacaannya, dan dengan latar belakang belum bisa, tidak tahu, belum lancar dalam membaca Alqur'an maka keinginan, dan semangat untuk belajar agar bisa membaca Alqur'an dengan benar sesuai dengan hukum bacaannya membuat ibu – ibu sangat antusias dalam mengikuti kajian Aqur'an di Majelis Ta'lim tersebut. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif . Kesimpulan dari penelitian Majelis Ta'lim ibu-ibu komunitas arisan di Desa Jaya Kelapa adalah 1. Terbentuknya Majelis Ta'lim yang memfokuskan pada pembelajaran cara membaca Alqur'an dengan benar beserta hukum bacaannya, ternyata sangat berpengaruh pada cara membaca surah- surah di dalam Aqur'an terutama surah Alfatikhah yang sebagai bacaan wajib sahnya sholat. 2. Kebiasaan membaca Alqur'an akan membuat hidup lebih baik, karena setiap huruf yang dibaca terdapat kebaikan –kebaikan yang tak ternilai pahalanya.

**Kata Kunci:** Belajar Alqur'an, Hukum Bacaan, Majelis Ta'lim.

This research began with the formation of the Ta'lim Council for women from the social gathering community in Jaya Kelapa Village which contained how to read the Qur'an with the law of reading it, and with a background of not being able to, not knowing, not yet fluent in reading the Qur'an, the desire, and The enthusiasm to learn to be able to read the Qur'an correctly in accordance with the law of reading made the mothers very enthusiastic in participating in the study of the Qur'an at the Ta'lim Council. The method used is a qualitative method . The conclusions from the research of the Ta'lim Council of women from the social gathering community in Jaya Kelapa Village are 1. The formation of the Ta'lim Council which focuses on learning how to read the Qur'an correctly and its reading laws, turns out to be very influential on how to read the surahs in the Qur'an. The Qur'an, especially the Surah Alfatikhah, is an obligatory reading for the validity of prayer. 2. The habit of reading the Qur'an will make life better, because every letter that is read there is goodness that is priceless.

**Keywords:** Learning the Qur'an, Reading Law, Ta'lim Council.

## A. PENDAHULUAN

Melatar belakangi terbentuknya Majelis Ta'lim ibu – ibu di Desa Jaya Kelapa adalah dengan melihat, mendengar adanya kelompok atau komunitas arisan di kampung dan secara pribadi memberitahukan diri dari mulut ke mulut tentang minimnya ilmu dalam membaca Alqur'an bahkan ada yang belum bisa membaca Alqur'an, dan belum tahu cara membaca Alqur'an dengan hukum- hukum bacaannya, dan dengan melihat semangat ibu – ibu yang ingin bisa belajar dan bisa membaca surah –surah dalam Alqur'an dengan benar terutama suraah Alfatikhah sebagai bacaan wajib sahnya sholat. Pada bulan Desember 2018 atas kesepakatan ibu- ibu di Desa Jaya Kelapa maka yang semula hanya komunitas arisan yang dirasa kurang padat manfaatnya maka berubahlah menjadi arisan pengajian Majelis Ta'lim yang berisi pembelajaran bagaimana cara membaca Alqur'an dengan hukum bacaannya walaupun tetap diisi dengan arisan sebagai meneruskan kebiasaan dalam komunitas tersebut. Walaupun sedikit –sedikit nantinya untuk arisan bukan hal yang paling penting, dan hingga saat ini sebagian dari jamaah ibu – ibu majelis Ta'lim masih menyebut dengan nama arisan pengajian Jumat. Pengajian Jumat jamaah ibu – ibu yang berisi kajian Alqur'an diadakan satu Minggu sekali di hari Jumat, hingga sekarang dengan jumlah jamaah sudah bertambah menjadi 35 orang, dan dipimpin oleh seorang guru ngaji. Kajian dimulai pukul 13.00 dan sebelum guru hadir pada pukul 14.00, kegiatan diisi membaca Alqur'an secara bergiliran.

## B. Metode

Penelitian ini termasuk penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Nawawi pendekatan kualitatif dapat diartikan sebagai rangkaian atau proses menjangkau informasi, dari kondisi sewajarnya dalam kehidupan suatu obyek, dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah, baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis. Penelitian kualitatif dimulai dengan mengumpulkan informasi-informasi dalam situasi sewajarnya, untuk dirumuskan menjadi suatu generalisasi yang dapat diterima oleh akal sehat manusia.

## C. Pembahasan

Alqur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril. Alqur'an merupakan kitab suci bagi umat Islam. Kitab ini sekaligus menjadi kitab terakhir setelah Taurad, Zabur, dan Injil yang diturunkan Allah kepada Nabi dan Rasul. Alqur'an diturunkan secara berangsur –angsur selama 22 tahun 2 bulan 22 hari. Dalam Alqur'an terdapat 30 juz dengan 114 surah yang turun di dua tempat yaitu Makkah dan Madinah. Alqur'an dijadikan muslim sebagai landasan nilai untuk menentukan hukum suatu tindakan manusia, atau sebagai landasan hidup. Segala bentuk firman Allah dari mulai perintah dan larangan dalam Islam sudah tertera dalam Alqur'an sebagai pedoman hidup muslim. Sebagai umat Islam kita diwajibkan untuk membaca, mempelajari, dan menerapkan nilai – nilai Alqur'an dalam kehidupan sehari- hari.

Membaca Alqur'an juga merupakan ibadah tersendiri walaupun hanya membaca satu ayat yang pendek. Nabi Muhammad bersabda, "Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Alqur'an dan mengajarkannya". (HR. Bukhari). Abdullah bin Mas'ud radhiyallahu 'anhu berkata: "Rasullullah SAW bersabda: "Siapa yang membaca satu huruf dari Alqur'an maka baginya satu kebaikan dilipatkan menjadi 10 kebaikan semisalnya dan aku tidak mengatakan satu huruf 'Alif Laam Miim' akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf. (HR. Tirmidzi).

Membaca Alqur'an harus disertai dengan tajwid yang benar. Karena ketika bacaan tajwid tersebut salah, artinya pun bisa berbeda. Membaca Alqur'an dengan tajwid yang benar adalah suatu keharusan bagi muslim. Maka, seseorang harus memahami hukum bacaan tajwid agar dapat membaca Alqur'an dengan benar.

Macam-macam hukum bacaan tajwid. Dalam Alqur'an :

### **I. Hukum bacaan tanwin atau Nun mati.**

Hukum bacaan tanwin adalah hukum bacaan nun mati bertemu dengan salah satu huruf yang sudah dibagi dalam beberapa kategori seperti :

#### **Izhar Halqi**

Izhar Halqi adalah hukum bacaan apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf izhar haalqi. Izhar secara bahasa artinya jelas dan halqi sendiri berarti tenggorokan. Cara mengucapkan izhar halqi harus jelas. Adapun huruf-huruf yang dimaksud yaitu Alif, Hamzah, Kha, Ain, Ha, Ghain, Ha.

#### **Idgham Bighunnah**

Idgham bigunnah adalah hukum bacaan yang melebur dan disertai dengungan atau yang berarti memasukkan salah satu huruf nun mati atau tanwin ke dalam huruf sesudahnya dan lafal dari idgham bighunnah tersebut haruslah mendengung jika bertemu empat huruf yaitu Nun, Mim, Wau, Ya'.

#### **Idgham Bilaghunnah**

Idgham Bilaghunnah artinya melebur tanpa dengung atau maksudnya memasukkan huruf nun mati atau tanwin ke dalam huruf sesudahnya tanpa disertai suara yang mendengung. Hukum bacaan tersebut berlaku jika nun atau tanwin bertemu dengan huruf Lam dan Ra'. Meskipun demikian hukum ini tidak berlaku apabila nun mati atau tanwin sertain huruf tersebut tidak ada dalam satu kata.

#### **Iqlab**

Iqlab adalah suatu hukum bacaan Alqur'an apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan satu huruf saja yaitu Ba'. Dalam bacaan ini, bacaan Nun mati atau tanwin berubah menjadi huruf mim.

#### **Ikhfa Haqiqi**

Ikhfa berarti menyamarkan, hukum bacaan ini berlaku apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf Ikhfa yaitu Ta', Tha', Jim, Dal, Dzal, Zay, Sin, Syin, Sod, Dhod, Fa, Qof, Kaf. Jika bertemu dengan huruf-huruf tersebut maka nun mati atau tanwin tersebut harus dibaca samar atau antara bacaan Izhar dan bacaan Idgham.

### **2. Hukum bacaan mim mati.**

Hukum bacaan mim mati adalah hukum yang didasarkan pada pertemuan mim mati

dengan huruf tertentu diantaranya adalah sebagai berikut :

### **Ikhfa Syafawi**

Ikhfa syafawi dibaca dengan samar-samar pada bibir dan juga dengan didengungkan. Ikhfa syafawi berbeda dengan ikhfa haqiqi. Perbedaannya adalah ikhfa syafawi bukan nun mati yang bukan bertemu dengan huruf ikhfa melainkan huruf mim mati yang bertemu dengan huruf ba'.

### **Idgham Mimi**

Idgham mimi atau idgham mutawasilain ini sangat mudah diingat yakni ketika huruf mim mati bertemu dengan huruf mim dan cara melafalkan bacaannya tersebut adalah membaca huruf mim rangkap secara mendengung.

### **Izhar Syafawi**

Hukum bacaan ini berlaku apabila huruf mim mati bertemu salah satu huruf hijaiyyah selain huruf mim dan huruf Ba'. Izhar Syafawi harus dilafalkan dengan jelas pada bibir sambil menutup mulut.

### **3. Hukum bacaan Idgham**

Selain idgham Bigunnah dan Idgham Bilagunnah, ada pula tiga jenis hukum bacaan idgham yang lainnya yaitu sebagai berikut :

#### **Idgham Mutamathilain**

Idgham mutamathilain adalah hukum bacaan yang terjadi apabila suatu huruf bertemu dengan huruf yang sama. Misalnya huruf Dal bertemu dengan huruf Dal.

#### **Idgham Mutaqaribain**

Idgham Mutaqaribain adalah bertemunya dua huruf yang makhraj dan sifatnya hampir sama, seperti huruf Mim, bertemu Ba' huruf Kaf bertemu Qof.

#### **Idgham Mutajanisain**

Idgham Mutajanisain adalah hukum bacaan ketika dua huruf dengan makhraj yang sama tetapi tidak sama sifatnya bertemu seperti huruf Ta' bertemu Tha', Lam bertemu Ro' serta Dzal dan huruf Zha.

### **4. Hukum bacaan Mad**

Hukum bacaan Mad berarti melanjutkan. Secara istilah ulama tajwid dan ahli bacaan Alqur'an mengartikan Mad sebagai pemanjangan suara. Ada dua jenis mad dalam Alqur'an yakni Mad thabi'i atau Mad asli dan Mad far'i. Sedangkan huruf mad ada tiga yakni Alif, wau dan Ya'. Untuk menjadi bacaan mad maka huruf – huruf tersebut harus berbaris mati atau yang disebut dengan istilah saktah. Untuk mengukur panjang pendeknya suatu Mad adalah menggunakan istilah harakat, seperti dua harakat, tiga harakat, empat harakat dan seterusnya.

Dengan melihat fenomena pada masyarakat di Desa Jaya Kelapa Kecamatan Mentaya Hilir Selatan, kabupaten Kotawarigin Timur, khususnya para ibu – ibu yang masih banyak belum bisa lancar membaca Alqur'an, ada yang sudah bisa baca tapi masih belum tahu dan kurang mengerti hukum bacaan Alqur'an dengan benar, terutama dalam membaca surah Alfatikhah yang merupakan bacaan yang wajib dalam syarat sahnya sholat, maka Desember 2018, ibu – ibu di Desa Jaya Kelapa berinisiatif untuk membentuk Majelis Ta'lim. Dengan maksud dan tujuan melaksanakan syiar Islam, untuk menghidupkan kembali semangat mempelajari Alqur'an. Mengacu pada firman Allah SWT

dalam alqur'an surah Al Muzzamil (73) ayat 4 :

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْفُرْقَانَ تَرْتِيلاً

Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.

Pada pembentukan Majelis Ta'lim tersebut tersusun sebagai berikut :

Guru pembimbing : Ustad Nanang Qosim, S.Pd.I

1. Ketua : Ibu Yenni
2. Sekretaris : Ibu Lina
3. Bendahara : Ibu Ade
4. Anggota : Ibu – ibu masyarakat Desa Jaya Kelapa dan sekitarnya Anggota berjumlah 30 orang

Dengan terbentuknya majlis Ta'lim ibu-ibu, diharapkan ibu –ibu masyarakat di Desa jaya kelapa dan sekitarnya bisa membaca Alqur'an dengan hukum –hukum bacaan yang benar. Dalam pelaksanaannya Majelis tersebut berisi :

1. Belajar makharijul huruf atau letak keluarnya huruf – huruf hijaiyah
2. Belajar Tajwid
3. Hukum – hukum bacaan dalam membaca Alqur'an.

Dengan dibimbing oleh seorang guru mengaji / ustad pemebelajaran di majelis Ta'lim tersebut dilaksanakan tiap hari Jumat pukul 13.00 sampai menjelang Ashar. Dalam prakteknya jamah hadir pukul 13.00 wib, sambil menunggu guru maka ibu – ibu jamaah mengaji Alqur'am secara bergiliran, dan saling mengoreksi apabila ada bacaan yang salah atau kurang pas dengan hukum bacaannya.Ustad pembimbing hadir pukul 14.00. Pembelajaran bersama guru mengaji dimulai pukul 14.00, guru memberikan materi dengan

menjelaskan hukum- hukum bacaannya kemudian memberikan contoh dengan membacakan surah dalam Alqur'an untuk materi hari itu atau bisa juga melanjutkan materi sebelumnya yang belum selesai., kemudian satu persatu jamaah ibu – ibu membaca seperti yang dicontohkan guru, kemudian guru mengapresiasi bacaan muridnya dan membetulkan jika salah atau kurang pas.Bacaan dalam pembelajaran di majelis Ta'jim dimulai dari juz 30, tetapi untuk membaca bergiliran dimulai dari juz satu. Di majelis ta'lim selain mengaji bergiliran dan pembelajaran hukum bacaan alqur'an oleh guru juga dibentuk arisan kecil- kecilan dengan maksud untuk mengikat kehadiran jamaah karena tempat pelaksanaan Majelis Ta'lim dari rumah ke rumah sesuai yang mendapat arisan, tetapi bisa juga di mushola.Dengan adanya pembentukan majelis Ta'lim diharapkan akan membawa maanfaat pada cara ibu – ibu jamaah dalam membaca Alqur'an dengan benar sesuai dengan hukum bacaannya terutama surat Alfatikhah yang sebagai sahnya sholat, dan jika sholatnya benar maka akan juga terlihat pada kebaikan akhlak seorang hamba.

#### **D. Penutup**

Kesimpulan dari makalah diatas bahwa dengan terbentuknya Majelis Ta'lim ibu –ibu komunitas arisan di Desa Jaya Kelapa yang berisi cara membaca Alqur'an dengan hukum bacaannya, dan dengan latar belakang belum bisa, tidak tahu, belum lancar dalam membaca Alqur'an maka keinginan, dan semangat untuk belajar agar bisa membaca Alqur'an dengan benar sesuai dengan hukum bacaannya membuat

ibu – ibu sangat antusias dalam mengikuti kajian Aqur'an di Majelis Ta'lim tersebut.

Dengan terbentuknya Majelis Ta'lim yang memfokuskan pada pembelajaran cara membaca Alqur'an dengan benar beserta hukum bacaannya, ternyata sangat berpengaruh pada cara membaca surah- surah di dalam Aqur'an terutama surah Alfatikhah yang sebagai bacaan wajib sahnya sholat. Sehingga jika bacaannya Alfatikhah benar, sah sholatnya isnyaa Allah akan bisa mengubah perilaku setiap jamaah dalam perikehidupan yaitu perubahan pada akhlak untuk hidup lebih baik. Kebiasaan membaca Alqur'an akan membuat hidup lebih baik, karena setiap huruf yang dibaca terdapat kebaikan – kebaikan yang tak ternilai pahalanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Morissan, Manajemen Public Relations, Strategi Menjadi Humas Profesional, Jakarta: Prenada Media Group 2008.
- Helmawati, Pendidikan Nasional Dan Optimalisasi Majelis Ta'lim, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Muhsin MK, Manajemen Majelis Taklim, Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009.
- Asep, Muhtadi, Saepul, Metode Penelitian Dakwah, Bandung: Remaja Rosdakarya 2015.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Dewi, Sadiyah, Metode Penelitian Dakwah pendekatan kualitatif dan kuantitatif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005.
- Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Terjemahnya, Semarang. PT Kumudamoro Grafindo, 1994.
- Abu, Ahmad, Amr Sulaiman, Panduan Mendidik Anak Muslim Usia Sekolah, Metode & Materi Dasar, Jakarta: DARUL HAQ, 2013.
- Abdullah, Ahmad, Muhammad, Metode Cepat & Efektif Menghafal Al-Qur'an Al-Karim, Jogjakarta: Gerailmu, 2009.
- Abuddin, Nata, Al-Qur'an Dan Hadits, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2000.
- Kementerian Agama RI, Pedoman Majelis Ta'lim, Jakarta: Direktorat Penerangan Agama Islam, 2012.
- Hanafi, Pelajaran Tajwid Praktis, Jakarta: Bintang Indonesia, 2012.
- Achmad, Annuri, Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010.
- Ariyadi, Ariyadi. "Al-Qur'an Views Relating to Environmental Conservation." *Dawn: Jurnal Ilmiah Pertanian dan Kehutanan* 5.1 (2018): 1-9.
- Ariyadi, A. (2018). Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Dalam Sudut Pandang Islam. *Jurnal Sains Komputer Dan Teknologi Informasi*, 1(1), 5-10.
- Internet :  
Tafsir web.com //11.500-quran-surah Almuzamil-ayat 4.htm.l  
Wikipedia.com

